

BENTUK BIMBINGAN KONSELING GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDN GEMARANG 7

Linda Fitri Ayuni¹, Sofyan Susanto², Widya Trio Pangestu³

^{1,2,3} STKIP Modern Ngawi

Jl. Ir. Soekarno No. 9 (Ringroad Barat), Grudo, Ngawi

lindafitri785@gmail.com¹, vyaniek@gmail.com², widyopangestu@rocketmail.com³

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik dan bermoral. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan tentang hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa dan karsa. Permasalahan yang terjadi di SDN Gemarang 7 ini salah satunya adalah kurang disiplin, tanggung jawab dan religius siswa pada saat pandemi ini, maka guru harus segera memberikan tindakan berupa hukuman yang mendidik. Sekolah juga memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik agar siswa memiliki karakter yang baik. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasehat melainkan juga harus melalui kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah SDN Gemarang 7 yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan oleh siswa SDN Gemarang 7, karena melalui pembiasaan tersebut dapat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci : Bimbingan Konseling, Karakter Siswa

Abstract: This study aims to shape the character of students who are good and moral. Character education is education that teaches about the nature of character in the three realms of creativity, taste and intention. One of the problems that occurred at SDN Gemarang 7 is the lack of discipline, responsibility and religious students during this pandemic, so the teacher must immediately take action in the form of educating punishment. Schools also provide good habits so that students have good character. The research used is descriptive qualitative research using data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. From the results of the research that the researchers did, character formation cannot be done in an instant by giving advice but must also go through the policies that have been set by the principal of SDN Gemarang 7 which is carried out through habituation by SDN Gemarang 7 students, because through this habituation can help in the process of forming the character of students to be better than before.

Keywords: Counseling Guidance, Student Character

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia di bumi, karena dengan adanya pendidikan maka manusia akan memiliki moral yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang baik dari orangtuanya dan anak juga sangat memerlukan bimbingan dan perhatian yang lebih dari orangtuanya untuk membentuk karakter anak yang lebih baik dan memiliki moral yang baik pula.

Menurut Rosidatun (2019) menyatakan bahwa karakter adalah suatu nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk adanya pengaruh lingkungan, yang dapat membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter sendiri merupakan kunci utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, karena itu karakter harus dibentuk sedini mungkin, apabila dalam penanaman karakter sejak dini mengalami kegagalan dapat membuat pembentukan pribadi yang bermasalah

dimasa mendatang. Dalam pembentukan karakter sejak dini wajib dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermain anak.

Pentingnya karakter siswa menjadi sebuah persoalan yang sangat serius dibahas. Maka pemerintah mencantumkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum 2013. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2016) kompetensi inti bagian 1 dan 2 yang berkenaan tentang sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).

Menurut Puji Rahayu & Maisaroh (2008) seorang anak akan mendapatkan pendidikan karakter ketika mereka berada di sekolah melalui muatan mata pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Namun pendidikan karakter tidak cukup apabila hanya dilakukan di dalam muatan mata pelajaran saja. Bimbingan konseling merupakan salah satu bagian yang penting dalam meningkatkan pendidikan karakter, karena memiliki posisi yang signifikan dalam menangani permasalahan yang muncul. Pelayanan bimbingan konseling ini dianggap cukup efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa di sekolah dasar.

Menurut Kamaluddin (2011) layanan bimbingan konseling berperan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi-potensi yang

dimiliki oleh siswa agar dapat tersalurkan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan membentuk karakter anak menjadi seseorang yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki sikap religius.

Dalam penelitian di SDN Gemarang 7 semenjak awal pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan secara online sehingga terkadang ada siswa yang tidak disiplin, tidak bertanggung jawab dalam melakukan absensi, dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dan menurunnya tingkat kereligiusan siswa dalam beribadah dan menghafal surat-surat pendek.

Sebelum pandemi atau saat pandemi ini ada siswa yang sebelumnya tidak disiplin, tidak bertanggung jawab dan kurang religius ini mulai semakin parah lagi jadi perlu dilakukan bimbingan tersendiri. Maka dari itu peran wali kelas atau guru bimbingan konseling ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Selain itu peran keluarga juga sangat dibutuhkan karena keluarga merupakan tempat tumbuh kembang anak sejak kecil.

Seorang peserta didik perlu memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan sikap yang religius dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya agar memiliki sikap yang baik dan bermoral. Karakter tersebut dapat tumbuh ketika melalui latihan pendidikan, kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam lingkungan keluarga dan terus berkembang menjadi seseorang yang disiplin, bertanggung jawab dan sikap religius yang kuat sehingga ketika dewasa akan memiliki moral yang baik

karena telah ditanam sejak masa kanak-kanak.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rama Rito dengan judul “Efektivitas Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTS EX PGA Univa Medan”. Menjelaskan bahwa bimbingan konseling terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa yang *religious* di kelas VII MTS EX PGA Univa Medan, hal ini terdapat pada pendapat siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan konseling yang diterima dari guru bimbingan konseling membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Solkhanuddin, dkk. Dengan judul “Upaya Preventif Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Agam Kubang Putih”. Menjelaskan bahwa upaya guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa telah terbukti dengan adanya upaya guru bimbingan konseling dan pihak sekolah dalam menanamkan karakter siswa, agar dapat membantu siswa memiliki karakter yang baik dan siswa bisa terarahkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis tertarik melakukan kegiatan penelitian yang berjudul “Bentuk Bimbingan Konseling Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah

bentuk bimbingan konseling guru terhadap pembentukan karakter siswa ?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bentuk bimbingan konseling guru terhadap pembentukan karakter siswa.

Megawangi (2017) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan nya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Maka dari itu pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Menurut pendapat Shertzer dan Stone (2019) menjelaskan bahwa bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2019) menyatakan bahwa konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien.

Dalam Undang-Undang No. 111 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 bahwa

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Bimbingan konseling merupakan suatu program layanan bantuan yang diberikan guru untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik. Tujuan umum dari layanan bimbingan konseling ini adalah membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang baik dan mandiri serta rasa tanggung jawab.

Harapannya dengan adanya layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa ini, peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah seperti tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan pada saat pandemi ini. Apabila diabaikan terus menerus peserta didik akan melanggar peraturan sekolah tersebut. Maka dari itu guru harus segera tanggap dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2008) menyatakan bahwa

pendekatan deskriptif yaitu menjelaskan dan menganalisis persoalan yang berlaku sekarang dengan mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang nyata dengan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dalam mengenai fakta-fakta yang ada. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih luas lagi dan mendalam mengenai bentuk bimbingan konseling guru terhadap pembentukan karakter siswa SDN Gemarang 7. Informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara adalah bentuk bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa kelas 4.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SDN Gemarang 7 agar mengetahui tentang kebijakan-kebijakan yang diambil dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan peneliti juga melakukan

wawancara secara langsung pada guru kelas 4 untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut sudah diterapkan kepada semua siswa terutama kelas 4 karena peneliti hanya fokus pada kelas 4.

Adapun topik dalam wawancara adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil temuan diatas, dalam proses pembentukan karakter siswa SDN Gemarang 7 kepala sekolah memberikan kebijakan-kebijakan yang berupa pembiasaan yang harus dilakukan siswa di sekolah yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Agar proses pembentukan karakter siswa berjalan lancar kepala sekolah dibantu dengan guru kelas yang sekaligus mejadi guru bimbingan konseling untuk siswanya. Peran guru bimbingan konseling ini sangatlah penting karena bimbingan konseling merupakan layanan bantuan untuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Prayitno (2011) yang mengatakan bahwa bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembentukan karakter siswa sangatlah penting, karena pendidikan karakter dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan bermoral.

Maka dari itu kepala sekolah SDN Gemarang 7 memberikan kebijakan-kebijakan yang diterapkan untuk siswa berupa pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan oleh siswa SDN Gemarang 7 dan peran guru kelas selaku guru bimbingan konseling itu penting karena guru kelas merupakan guru yang tahu tentang karakter siswa masing-masing, karena guru dituntut untuk menguasai semua latar belakang peserta didik nya karena agar lebih mudah dalam proses pembentukan karakter siswa.

SIMPULAN

Guru bimbingan konseling berperan membentuk karakter anak, salah satunya mengajarkan bagaimana karakter disiplin, tanggung jawab dan religius kepada siswa, maka dari itu peran bimbingan konseling atau guru kelas sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa untuk masa depan mereka menjadi lebih baik lagi.

Kendala yang dialami oleh guru bimbingan konseling atau guru kelas dalam melakukan pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab dan religius harus dilakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid karena pembentukan karakter anak tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan didalam keluarganya juga karena keluarga merupakan tempat tumbuh kembangnya anak sejak kecil.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasehat melainkan juga harus melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik yang dilakukan di SDN Gemarang 7, karena melalui

pembiasaan tersebut dapat membantu dalam proses pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernawi & M. Arifin. (2017). Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Kholifah, U. (2008). *PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN Penelitian*. 1–7.
- Kholisoh, D., & Mutiarawati, S. S. (2019). *Pengertian, Tujuan, Fungsi Dan Asas-Asas Bimbingan Konseling Anak Usia Dini Pertemuan/Kelompok*. <https://osf.io/82pt3/download>
- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Edification Journal*, 1(1), 127–137. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>
- Permendikbud No 111 Tahun. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 1–7. simpuh.kemenag.co.id
- Puji Rahayu; Maisaroh, S. (2008). Peran Guru Dalam Membentuk

- Karakter Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Sutirna. (2019). Pengertian Bimbingan Dan Konseling. *Bimbingan Dan Konseling*, 21–44.
- UU RI, NO.20, 2003. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 6.
http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc